

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bab ini menguraikan mengenai metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Hal yang dibahas adalah desain penelitian, subjek penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen penelitian, metode pengumpulan data, prosedur penelitian, agenda penelitian, dan teknik analisis data.

#### **A. Desain Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan analisis korelasional. Penelitian ini mengkorelasikan antara variabel *work-family conflict* (X) dengan pengabaian anak (Y) yang bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat hubungan antara *work-family conflict* dengan pengabaian anak pada ibu yang bekerja di Kota Bandung dan juga mengetahui bagaimana derajat dan hubungan antar variabel.

#### **B. Populasi dan Sampel Penelitian**

##### **1. Populasi**

Pada penelitian ini, populasinya adalah ibu yang memiliki anak dan telah bersekolah, serta menjadi tenaga kerja dengan waktu yang penuh di Kota Bandung dengan jumlah populasi yang tidak diketahui.

##### **2. Sampel**

Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan *purposive sampling*. Alasan digunakan teknik *non-probability* dengan *purposive sampling* dalam penelitian ini karena tidak diketahui secara pasti jumlah populasi dari penelitian ini. Sampel penelitian ini sebanyak 308 responden yang diambil dari karyawan PT. Primarindo Asia Infrastructure, Tbk, PT. POS Indonesia, serta pengunjung *car free day* daerah Dago. Alasan pemilihan sampel karena sesuai dengan karakteristik sampel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Ibu yang memiliki anak dan telah bersekolah
- b. Menjadi tenaga kerja dengan waktu yang penuh di Kota Bandung

## **C. Variabel Penelitian, Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

### **1. Variabel Penelitian**

Terdapat dua variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu *work-family conflict* sebagai variabel X dan pengabaian anak sebagai variabel Y.

### **2. Definisi Konseptual dan Definisi Operasional**

#### **a. Definisi Konseptual**

##### 1.1. *Work-family Conflict*

Greenhaus dan Beutell (1985) mendefinisikan *work-family conflict* adalah konflik yang mana peran di pekerjaan dan peran di keluarga saling bertentangan dan mengganggu satu sama lain.

##### 1.2. Pengabaian Anak

Menurut Dubowitz, Pitts & Black, 2004 serta Golden Samuels & Southall, 2003 (Santrock, 2007) pengabaian mengacu pada kegagalan pengasuh untuk memberikan kebutuhan dasar anak, seperti diantaranya makanan, perlindungan, tempat tinggal, pakaian, perawatan kesehatan, pendidikan, dan keamanan.

#### **b. Definisi Operasional**

##### 1.1. *Work-family Conflict*

*Work-family conflict* dalam penelitian ini yaitu dirasakan oleh ibu yang memiliki anak dan sekaligus sebagai tenaga kerja dengan waktu yang penuh. *Work-family conflict* ini terjadi dengan dimensi *time-based conflict* yaitu individu mendapatkan tekanan dan tuntutan waktu dalam menjalani perannya dalam pekerjaan dan dalam keluarga, serta *strain-based conflict* yaitu ketegangan yang dihasilkan dari memenuhi tugas pada satu peran menyebabkan ketegangan sehingga sulit untuk memenuhi tugas dalam peran yang lain (Greenhaus dan Beutell, 1985).

## 1.2. Pengabaian Anak

Pengabaian dalam penelitian ini yaitu yang dilakukan oleh ibu sebagai tenaga kerja dengan waktu yang penuh terhadap anaknya. Dimensi pengabaian bisa berupa pengabaian fisik meliputi penolakan atau penundaan dalam mencari perawatan kesehatan, peninggalan, pengusiran dari rumah, atau penolakan terhadap kembalinya anak yang minggat, dan pengawasan yang kurang memadai. Pengabaian pendidikan mencakup pembiaran kebiasaan bolos yang parah, tidak mendaftarkan anak usia sekolah ke sekolah, dan tidak memenuhi kebutuhan pendidikan khusus anak. Serta pengabaian emosional mencakup tindakan seperti tidak adanya perhatian terhadap kebutuhan anak akan kasih sayang, penolakan atau ketidakmampuan untuk memberikan kepedulian psikologis yang perlu, penyiksaan pasangan di depan anak, dan pembiaran penggunaan alkohol dan obat-obatan oleh anak (Dubowitz, Pitts & Black, 2004; Golden Samuels & Southall, 2003, dalam Santrock, 2007).

## D. Instrumen Penelitian

### 1. Instrumen *Work-Family Conflict*

Instrumen untuk variabel *work-family conflict* menggunakan instrumen *work-family conflict* disusun oleh Haslam, Filus, Morawska, Sanders, dan Fletcher (2014) yaitu *The Work-Family Conflict Scale* (WAFCS). Dalam penyusunan alat ukur ini Haslam, Filus, Morawska, Sanders, dan Fletcher menggunakan teori dari Greenhaus dan Beutell (1985).

Aspek	Dimensi	Indikator	Item
<i>Work-Family Conflict</i>	<i>Time-based Conflict</i>	<i>Work to Family Conflict</i>	1. Pekerjaan saya membuat saya tidak mempunyai cukup waktu untuk keluarga saya.

		<i>Family to work conflict</i>	2. Saya akan menjadi pegawai yang lebih baik apabila saya tidak mempunyai keluarga.
			3. Keluarga saya mempunyai dampak negatif terhadap tugas saya di dalam pekerjaan dari hari ke hari.
	<i>Strain-based Conflict</i>	<i>Work to Family Conflict</i>	4. Pekerjaan saya mempunyai dampak negatif terhadap kehidupan keluarga saya.
			5. Bekerja seringkali membuat saya kesal saat saya di rumah.
		<i>Family to work conflict</i>	6. Performa kerja saya terkendala karena komitmen pribadi dan keluarga saya.
			7. Tanggungjawab saya dalam keluarga seringkali mengganggu saya ketika melakukan pekerjaan.
			8. Sangat sulit berkonsentrasi saat bekerja karena saya sangat lelah dengan tanggung jawab saya di

			keluarga.
--	--	--	-----------

a. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen WAFCS akan dinilai berdasarkan prinsip *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 1.

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan (Favorable)
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Sedikit Tidak Sesuai	3
Ragu-ragu	4
Sedikit Sesuai	5
Sesuai	6
Sangat Sesuai	7

Tabel 1: Penyekoran item *Work and Family Conflict Scale* (WAFCS)

b. Kategorisasi Skala

Menentukan *mean*, standar deviasi, skor Z dan skor T yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rumusan tiga level yang telah ditetapkan (Ihsan, 2013). Berikut tabel 2 adalah kategorisasi skala untuk variabel *work-family conflict*.

Tabel 2  
Kategorisasi Skala *Work-Family Conflict*

Kategori	Skor
<b>Sangat Tinggi</b>	$T > 50 + 1,5 (10)$
<b>Tinggi</b>	$50 + 0,5 (10) < T \leq 50 + 1,5 (10)$
<b>Sedang</b>	$50 - 0,5 (10) < T \leq 50 + 0,5 (10)$
<b>Rendah</b>	$50 - 1,5 (10) < T \leq 50 - 0,5 (10)$
<b>Sangat Rendah</b>	$T \leq 50 - 1,5 (10)$

Keterangan:

(Rata-rata baku)  $\mu = 50$

(Standar Deviasi Baku)  $\sigma = 10$

### c. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Azwar (2004) menjelaskan bahwa validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sebagai sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi.

Validitas isi merujuk pada cara yang digunakan peneliti dengan menggunakan penilaian orang-orang ahli dibidangnya atau yang lebih dikenal dengan *expert judgement*. Kemudian peneliti melakukan *Try Out* dengan jumlah partisipan 115 orang dari tanggal 20-28 Agustus 2016.

### d. Reliabilitas

Menurut Azwar (2004), secara teoritis koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,0 maka dapat dikatakan semakin reliabel, begitupun sebaliknya. Adapun kriteria tinggi rendahnya suatu koefisien reliabilitas instrumen dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 3  
Kategori Koefisien Reliabilitas *Work-family Conflict*

Koefisien	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

(Guilford dalam Sugiyono, 2015)

Reliabilitas *work-family conflict* diperoleh dengan bantuan SPSS versi 22. Peneliti melakukan pencarian reliabilitas sebanyak dua kali, pertama dilakukan ketika item tidak layak belum dibuang sehingga

menunjukkan koefisien reliabilitas uji coba sebesar 0,757 dengan jumlah item sebanyak 10 item dan kedua dilakukan ketika item tidak layak telah dibuang sehingga menunjukkan koefisien reliabilitas uji coba sebesar 0,798 dengan jumlah item sebanyak 8 item. Setelah item tidak layak dibuang, koefisien reliabilitas instrumen *work-family conflict* tetap berada pada kategori yang sama yaitu reliabel.

## 2. Instrumen Pengabaian Anak

Instrumen untuk variabel pengabaian anak dibuat sendiri oleh peneliti dengan menggunakan dimensi pengabaian fisik, pengabaian pendidikan, dan pengabaian emosional.

Aspek	Dimensi	Indikator	Item
Pengabaian Anak	Pengabaian Fisik	- Kegagalan dalam memenuhi kebutuhan dasar anak.	1. Saya lupa menyiapkan makanan di rumah untuk anak saya sebelum saya pergi bekerja.
			2. Saya tidak menyiapkan bekal makanan untuk anak saya.
			3. Saya membiarkan anak saya walaupun tidak makan seharian.
			4. Saya tidak sempat membelikan pakaian untuk anak saya.
		- Tidak memberikan perawatan kesehatan yang memadai untuk anak.	5. Saya membiarkan luka anak saya ketika terjatuh.
			6. Saya tidak memberikan obat ketika anak saya sakit.
			7. Saya tidak sempat membawa

			anak saya ke dokter ketika sakit.	
		- Tidak memberikan pengawasan yang baik atas aktivitas fisik dan sosial anak.	8. Saya tidak memperdulikan dimana tempat anak saya bermain.	
			9. Saya membiarkan anak saya bermain sampai sore bahkan hingga malam.	
			10. Saya membiarkan anak saya sendirian ketika membeli kebutuhannya di luar.	
	Pengabaian Pendidikan	- Memberikan fasilitas pendidikan yang kurang memadai untuk anak.	11. Saya tidak membelikan barang untuk keperluan pengembangan pendidikan anak saya (contoh: alat musik, alat melukis).	
				12. Saya tidak membiayai untuk pengembangan pendidikan anak saya (contoh: kursus tambahan).
				13. Saya tidak membelikan peralatan sekolah untuk anak saya.
				14. Saya tidak memberikan bekal uang ketika anak saya sekolah.
			- Kurang memperdulikan atas aktivitas pendidikan anak.	15. Saya tidak memperdulikan mengenai pengantaran dan penjemputan sekolah anak saya.

			16. Saya tidak membimbing anak saya ketika belajar.
			17. Saya membiarkan anak saya bolos sekolah.
	Pengabaian Emosional	- Kurang memberikan perhatian dan kasih sayang pada anak.	18. Saya membiarkan anak saya ketika melakukan kesalahan.
			19. Saya membiarkan ketika anak saya sedang mengalami masalah.
			20. Saya tidak memperlihatkan kasih sayang kepada anak saya dengan ungkapan.
		- Ketidakmampuan untuk memberikan kepedulian psikologis anak.	21. Saya tidak sempat meluangkan waktu untuk <i>sharing</i> dengan anak saya.
			22. Saya memperlihatkan perselisihan dengan pasangan di depan anak saya.

a. Penyekoran

Penyekoran jawaban responden pada instrumen pengabaian anak akan dinilai berdasarkan prinsip *favorable* dan *unfavorable* yang dapat dilihat pada tabel 2.

Pilihan Jawaban	Nilai Pernyataan (Favorable)
Sangat Tidak Sesuai	1
Tidak Sesuai	2
Sedikit Tidak Sesuai	3
Ragu-ragu	4

Sedikit Sesuai	5
Sesuai	6
Sangat Sesuai	7

Tabel 4  
Penyekoran item pengabaian anak

b. Kategorisasi Skala

Menentukan *mean*, standar deviasi, skor Z dan skor T yang kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan rumusan tiga level yang telah ditetapkan (Ihsan, 2013). Berikut tabel 5 adalah kategorisasi skala untuk variabel pengabaian anak.

Tabel 5  
Kategorisasi Skala Pengabaian Anak

Kategori	Skor
<b>Sangat Tinggi</b>	$T > 50 + 1,5 (10)$
<b>Tinggi</b>	$50 + 0,5 (10) < T \leq 50 + 1,5 (10)$
<b>Sedang</b>	$50 - 0,5 (10) < T \leq 50 + 0,5 (10)$
<b>Rendah</b>	$50 - 1,5 (10) < T \leq 50 - 0,5 (10)$
<b>Sangat Rendah</b>	$T \leq 50 - 1,5 (10)$

Keterangan:

(Rata-rata baku)  $\mu = 50$

(Standar Deviasi Baku)  $\sigma = 10$

c. Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui ketepatan suatu instrumen dalam mengukur variabel yang diteliti. Azwar (2004) menjelaskan bahwa validitas mengacu pada aspek ketepatan dan kecermatan hasil pengukuran serta dikonsepsikan sebagai sejauhmana alat ukur mampu mengukur atribut yang seharusnya diukur. Untuk menguji validitas data dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji validitas isi.

Validitas isi merujuk pada cara yang digunakan peneliti dengan menggunakan penilaian orang-orang ahli dibidangnya atau yang

lebih dikenal dengan *expert judgement*. Kemudian peneliti melakukan *Try Out* dengan jumlah partisipan 115 orang dari tanggal 20-28 Agustus 2016.

#### d. Reliabilitas

Menurut Azwar (2004), secara teoritis koefisien reliabilitas berkisar antara 0,0 sampai dengan 1,0. Apabila koefisien reliabilitas semakin mendekati angka 1,0 maka dapat dikatakan semakin reliabel, begitupun sebaliknya. Adapun kriteria tinggi rendahnya suatu koefisien reliabilitas instrumen dikategorikan dalam tabel berikut:

Tabel 6  
Kategori Koefisien Reliabilitas Pengabaian Anak

Koefisien	Kategori
$0,90 \leq \alpha \leq 1,00$	Sangat Reliabel
$0,70 \leq \alpha \leq 0,90$	Reliabel
$0,40 \leq \alpha \leq 0,70$	Cukup Reliabel
$0,20 \leq \alpha \leq 0,40$	Kurang Reliabel
$\alpha \leq 0,20$	Tidak Reliabel

(Guilford dalam Sugiyono, 2015)

Reliabilitas pengabaian anak diperoleh dengan bantuan SPSS versi 22. Peneliti melakukan pencarian reliabilitas sebanyak dua kali, pertama dilakukan ketika item tidak layak belum dibuang sehingga menunjukkan koefisien reliabilitas uji coba sebesar 0,930 dengan jumlah item sebanyak 23 item, kedua dilakukan ketika item tidak layak telah dibuang sehingga menunjukkan koefisien reliabilitas uji coba sebesar 0,932 dengan jumlah item sebanyak 22 item. Setelah item tidak layak dibuang, koefisien reliabilitas instrumen pengabaian anak tetap berada pada kategori yang sama yaitu reliabel.

### E. Metode Pengumpulan Data

Dari sekian banyak teknik pengukuran yang ada, metode kuesioner merupakan teknik yang paling umum dan paling efisien dalam mengukur *work-*

*family conflict* dan pengabaian anak. Hal ini disebabkan pengukurannya yang relatif mudah dan cepat serta dapat diberikan kepada sejumlah besar orang (Siregar, 2013: 21).

## **F. Prosedur Penelitian**

Penelitian ini dilakukan melalui beberapa prosedur:

### **1. Persiapan**

Pada tahap ini peneliti merumuskan masalah, menentukan variabel, dan melakukan studi kepustakaan. Peneliti juga mempersiapkan instrumen, melakukan uji coba, serta melakukan penelitian.

### **2. Pengambilan dan pengolahan data**

Pada tahap ini peneliti memasuki lapangan penelitian dengan menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden dan segera setelah data diperoleh maka langsung dilakukan pengolahan data secara kuantitatif. Pengolahan data diawali dengan melakukan penginputan, yang selanjutnya diolah dengan program SPSS 22.0 *for windows*.

### **3. Analisis data**

Pada tahap ini, semua data yang telah diolah akan dianalisis menggunakan teori yang sesuai untuk mendapatkan pemahaman yang jelas mengenai hasil penelitian. Selanjutnya, dibuatlah kesimpulan dari keseluruhan proses penelitian beserta laporannya.



## H. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis *spearman rho*. Teknik analisis *spearman rho* digunakan untuk menguji korelasi hubungan antara *work-family conflict* dengan pengabaian anak dikarenakan data kedua variabel tersebut berskala ordinal (Ihsan, 2013). Berikut hipotesis statistik dalam penelitian ini:

$$H_0: \rho_{xy} = 0$$

$$H_a: \rho_{xy} \neq 0$$

Keterangan:  $\rho$  = Korelasi *Spearman*

X = Variabel *work-family conflict*

Y = Variabel pengabaian anak